

**INTERNALISASI NILAI-NILAI ISLAM WASAṬIYAH PADA  
PONDOK PESANTREN TERPADU AL-HIDAYAH ACEH  
TAMIANG**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh

**FITRI IDANI  
NIM. 210301020**

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM-BANDA ACEH  
2025 M / 1446 H**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya

Nama : Fitri Idani  
NIM : 210301020  
Jenjang : Strata Satu (1)  
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 13 Desember 2024

Yang menyatakan,



*Fitri Idani*

**Fitri Idani**

**210301020**

# SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat  
Aqidah dan Filsafat Islam

Diajukan Oleh

**FITRI IDANI**

NIM. 210301020

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
Program Studi: Aqidah dan Filsafat Islam

Disetujui Oleh

جامعة الرانيري

Pembimbing I,

A R - R A N I Pembimbing II,

Prof. Dr. Lukman Hakim, M.Ag.  
NIP. 197506241999031001

Raina Wildan, S.FilI, M.A  
NIP. 198302232023212027

# SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasah Skripsi  
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan  
Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban  
Studi Program Strata dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat  
Aqidah dan Filsafat Islam

Pada Hari/Tanggal: Rabu, 08 Januari 2025 M  
08 Rajab 1446 H

di Darussalam-Banda Aceh  
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,

Sekretaris,

Prof. Dr. Lukman Hakim, M.Ag.  
NIP. 197506241999031001

Raina Wildan, S.Fil.I, M.A  
NIP. 198302232023212027

Anggota I,

Anggota II,

Dr. Ernita Dewi, S.Ag., M.Hum.  
NIP. 197307232000032002

Happy Saputra, S.Ag., M.Fil.I  
NIP. 197808072011011005

AR - R A N I R Y

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh



Prof. Dr. H. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag  
NIP. 197804222003121001

## ABSTRAK

Nama/NIM : Fitri Idani/210301020  
Judul Skripsi : Internalisasi Nilai-Nilai Islam *wasatīyah*  
pada Pondok Pesantren Al-Hidayah Aceh  
Tamiang  
Tebal Skripsi : 71 halaman  
Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam  
Pembimbing I : Prof. Dr. Lukman Hakim, M.Ag.  
Pembimbing II : Raina Wildan, S.Fil.I, M.A

Pesantren memiliki peran penting dalam menyebarkan ajaran Islam yang moderat, menanamkan nilai-nilai toleransi, serta kedamaian yang mampu membawa santri jauh dari paham radikal. Hal ini berbeda dengan Pondok Pesantren Terpadu Al-Hidayah Aceh Tamiang. Pesantren ini pernah ada kasus penyebaran paham anti nasionalis. Meskipun pesantren kini sudah dinyatakan berhasil bebas dari hal tersebut, tetap saja muncul kekhawatiran pemahaman radikal menghantui dan sangat beresiko untuk timbul kembali. Oleh karena itu peneliti ingin melihat sejauh mana penerapan nilai-nilai Islam *wasatīyah* pada Pondok Pesantren Terpadu Al-Hidayah Aceh Tamiang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan dan metode nilai-nilai Islam *wasatīyah*; serta mendeskripsikan hambatan dan tantangan pada Pondok Pesantren Terpadu Al-Hidayah Aceh Tamiang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif studi lapangan. Teknik pengumpulan data berupa observasi, *in-depth interview*, serta dokumentasi. Adapun data yang dianalisis menggunakan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan Kesimpulan. Hasil penelitian yang didapatkan bahwa penerapan nilai-nilai Islam *wasatīyah* diterapkan dalam kehidupan sehari-hari serta kegiatan ekstrakurikuler yang ada di pesantren. Adapun yang menjadi hambatan dan tantangan dalam penerapan nilai-nilai Islam *wasatīyah* berasal dari internal dan eksternal Pondok Pesantren Terpadu Al-Hidayah Aceh Tamiang. Dengan demikian, adanya penerapan nilai-nilai Islam *wasatīyah* diharapkan dapat mencegah paham-paham radikal masuk ke dalam kalangan pesantren.

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan Syukur kepada Allah swt., zat yang Maha Agung yang hanya kepada-Nya memohon dan meminta pertolongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam tak lupa dihaturkan kepada Rasulullah SAW yang senantiasa menjadi sumber inspirasi dan suri tauladan bagi kita semua. Beliau yang membawa umat manusia dari alam jahiliyah menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Penelitian skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah-satu syarat memperoleh gelar sarjana Srata Satu (S1) Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam penulisan dan pengembangan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari kekurangan dalam penyusunan baik dari substansi maupun metodologi. Berbagai macam hambatan penulis dapatkan selama menyusun skripsi ini, tetapi berkat pertolongan dari Allah SWT penulis akhirnya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Dalam penyusunan skripsi ini, tentu saja tidak terlepas daripada bantuan, serta bimbingan dari berbagai macam pihak. Oleh karenanya penulis menyampaikan:

Terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua tercinta yaitu, Ayahanda Selamat dan Ibunda tersayang Pains yang mana keduanya telah sangat berjasa dalam dukungan, bimbingan, serta cinta kasih yang tidak ternilai selama penelitian ini. Dua orang yang sangat berjasa dalam memenuhi kebutuhan serta kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Tanpa restu dari mereka berdua, penelitian yang ditulis oleh penulis tentu saja tidak akan selesai sebagaimana mestinya. Maka dari itu, penulis sangat bersyukur telah dilahirkan dan dibesarkan oleh kedua orang tua dengan penuh kasih sayang serta kesabaran. Terima kasih yang sangat mendalam kepada Abang penulis M.Mulyakhan dan M.Anzaikhan atas dedikasi dan kesetiaan dalam mendukung kesuksesan penulis. Bimbingan,

pengalaman, dan nasehat yang diberikan sangatlah berharga dalam menuntun langkah penulis selama perjalanan akademik serta senantiasa memberikan dorongan dalam mengatasi segala rintangan selama proses penulisan skripsi.

Dengan penuh rasa hormat penulis ucapkan terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. Lukman Hakim, S.Ag., M.Ag. selaku pembimbing I dan Penasehat Akademik dan Ibu Raina Wildan, S.Fil.I, M.A selaku pembimbing II. Selesaiannya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari peran Bapak dan Ibu yang telah memberikan bimbingan, arahan dan masukan yang berharga. Terima kasih atas kesabaran serta dedikasi sehingga Bapak dan Ibu menjadi salah satu sumber inspirasi penulis dalam menyelesaikan skripsi dalam waktu yang sangat singkat ini.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada civitas akademik Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan seluruh dosen-dosen serta staf karyawan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat yang telah memberikan dukungan serta semangat membara untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Ucapan terima kasih kepada informan penelitian kepada seluruh kalangan Pondok Pesantren Terpadu Al-Hidayah terkhusus kepada pimpinan, pengajar, serta beberapa santri yang telah membantu penulis dalam memberikan informasi-informasi serta data-data yang penulis perlukan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan sebagaimana mestinya.

Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada teman-teman seperjuangan Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Angkatan 2021, terkhusus Haura Nabila dan Mauidhatul Hasanah yang memberikan dukungan semangat untuk terus maju kepada penulis. Terima kasih juga kepada Kakak dan Abang angkatan 2018, 2019 dan 2020 yang banyak memberikan arahan dan saran dalam penulisan skripsi.

Skripsi ini penulis harapkan dapat membantu pembaca serta memberikan pemahaman yang berguna bagi para pembaca, penulis

tentu saja menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini terdapat kekurangan serta keterbatasan dalam pembuatannya, tetapi penulis berharap agar penelitian ini dapat terus dilanjutkan oleh peneliti berikutnya

Banda Aceh, 13 Desember 2024

Penulis

Fitri Idani

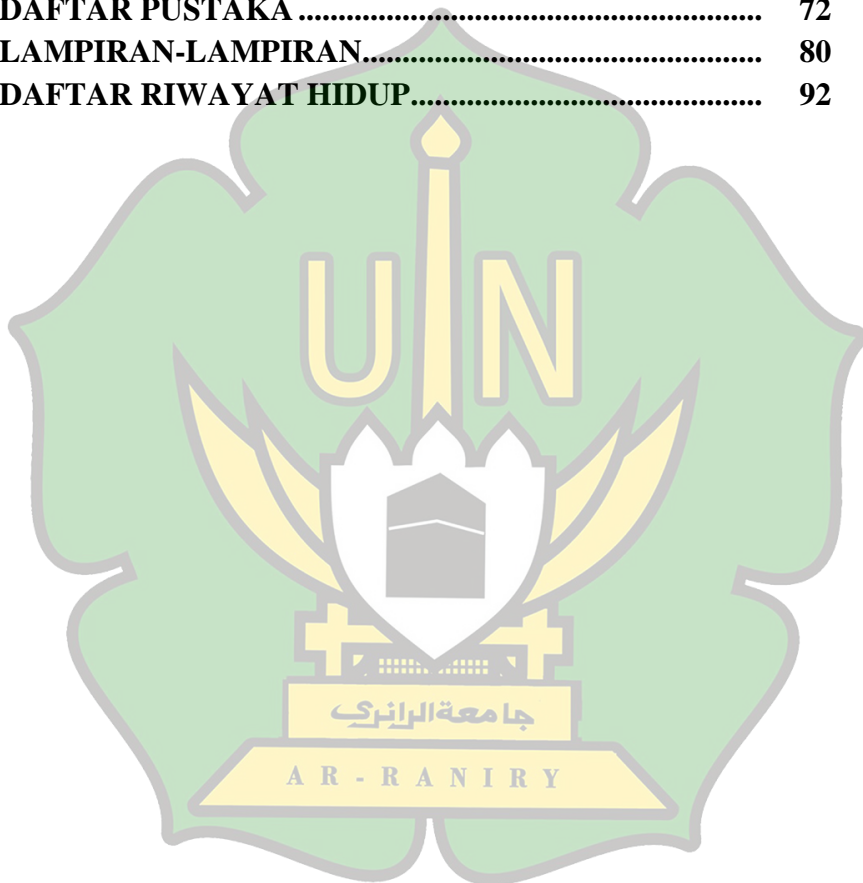




## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....</b>	<b>7</b>
A. Kajian Pustaka .....	7
B. Kerangka Teori.....	11
C. Definisi Operasional .....	12
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>16</b>
A. Pendekatan Penelitian.....	16
B. Informan Penelitian .....	17
C. Instrumen Penelitian.....	17
D. Teknik Pengumpulan Data .....	18
E. Teknik Analisis Data .....	19
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>21</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	21
B. Penerapan dan Metode Nilai-Nilai Islam <i>Wasatiyah</i> .....	28
C. Hambatan dan Tantangan dalam Penerapan	

Nilai-Nilai Islam <i>Wasatīyah</i> .....	64
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>69</b>
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran .....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>72</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	<b>80</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>92</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Situasi dan kondisi Indonesia sebagai negara yang berpenduduk multireligius yang mayoritas agama Islam sering dijadikan motif untuk tegaknya agama Islam. Hal tersebut menumbuhkan benih-benih pemikiran bahwa konsep negara yang harus dianut adalah negara Islam. Bahkan pada pertengahan tahun 2018, Badan Nasional Penanggulangan Terorisme terjun ke lapangan di berbagai PTN Indonesia dan menemukan beberapa mahasiswa setuju dengan tegaknya negara Islam.<sup>1</sup> Apalagi di Aceh yang merupakan provinsi dengan keadaan muslim yang menegakkan Syariat Islam kerap menghubungkan masalah kenegaraan dengan akidah. Padahal hingga saat ini tidak ada satupun negara di dunia yang benar-benar mampu menerapkan syariat Islam, yang ada negara berasaskan nilai-nilai Islam.<sup>2</sup>

Kenyataan tersebut mengundang daya tarik untuk membangun benih-benih radikal dengan mengatasnamakan Islam. Dengan begitu sudah tidak heran lagi, Aceh tergolong wilayah di Indoneisa yang memiliki tingkat kewaspadaan khusus dari pemerintah karena memiliki catatan sejarah yang menunjukkan Aceh ingin melepaskan diri dari Negara Kesatuan Republik Indonesia.<sup>3</sup> Pekatnya pemahaman keislaman masyarakat Aceh

---

<sup>1</sup>Ahmad Zainul Hamdi, Zumrotul Mukaffa, dan Lia Hilyatul Masrifah, “Gerakan Radikalisme di Kampus-Kampus dan Pusat Kajian Keagamaan di Perkotaan Jawa Timur”, Laporan Akhir Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Jawa Barat, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, (Surabaya, 2019), hlm. 2.

<sup>2</sup>Toguan Rambe, Mawardi Mawardi, dan Seva Mayasari, “Rumah Moderasi Beragama di PTKIN: Potret Kebijakan dan Strategi Mewujudkan Beragama Moderat di Perguruan Tinggi,” dalam *Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama* Vol.3, no. 2 (17 September 2023): hlm. 216, <https://doi.org/10.22373/arj.v3i2.19826>.

<sup>3</sup>Kurnia Jayanti, “Konflik Vertikal Antara Gerakan Aceh Merdeka Di Aceh Dengan Pemerintah Pusat Di Jakarta Tahun 1976-2005,” dalam *Buletin Al-*

sering disalahgunakan oleh segelintir oknum untuk memporak-porandakan rasa cinta tanah air dengan mengatasnamakan agama. Kondisi tersebut berdampak pada pola pendidikan Indonesia termasuk Aceh yang memperuncing konsep beragama dan ideologi Pancasila, sehingga studi tentang Islam *wasatīyah* sesuai dan sangat penting untuk diterapkan.

Islam *wasatīyah* kerap disebut sebagai moderasi Islam yang ajarannya dianggap sangat relevan dengan perkembangan zaman masa kini. *Wasatīyah* merupakan kajian teologi Islam yang dijuluki sebagai aliran moderat karena terletak di antara Islam liberal dan Islam tradisional. *Wasatīyah* merupakan solusi untuk umat Islam agar mampu menyikapi perbedaan, berperilaku mengedepankan keadilan tanpa mengkafirkan orang lain. *Wasatīyah* memiliki keunikan tersendiri dalam ajaran Islam sebagai agama pembawa keselamatan. Di mana Islam ini menyebarkan ajaran-ajarannya dengan santun, mengedepankan toleransi, serta tidak memaksa kehendak orang lain.<sup>4</sup> Penerapan Islam *wasatīyah* ini sangat penting, terutama pada kalangan santri yang berada di pondok pesantren.

Pesantren merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Islam. Di mana pembelajarannya menggunakan sistem asrama yang mengajarkan hal-hal spiritual serta berperan aktif dalam pendidikan akhlak dan moral bagi para santri.<sup>5</sup> Adanya sistem asrama tidak menutup kemungkinan bahwa santri dapat terjermus dalam sikap fanatik, karena dapat diketahui santri yang ada di asrama memiliki latar belakang, suku, serta cara pandang yang berbeda-beda. Sikap fanatik dapat diartikan sebagai sikap yang

---

*Turas* Vol.19, no. 1 (23 Januari 2018): hlm. 49-52, <https://doi.org/10.15408/bat.v19i1.3698>.

<sup>4</sup>M. Anzaikhan, Fitri Idani, dan Muliani Muliani, “Moderasi Beragama sebagai Pemersatu Bangsa serta Perannya dalam Perguruan Tinggi,” dalam *Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama* Vol.3, no. 1 (30 Maret 2023): hlm. 19, <https://doi.org/10.22373/arj.v3i1.16088>.

<sup>5</sup>Riskal Fitri dan Syarifuddin Ondeng, “Pesantren Di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter,” dalam *Jurnal Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* Vol.2, no. 1 (Juni 2022): hlm. 44.

intoleransi, tidak menghargai adanya perbedaan, beranggapan bahwa hanya dirinya yang benar. Sikap ini yang mesti dihindari bagi para santri karena dalam pendidikan pesantren mesti memaksimalkan aspek dakwah. Dakwah merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan oleh keilmuan-keilmuan Islam.<sup>6</sup> Dengan demikian, para santri memiliki urgensi tersendiri dalam menerapkan sikap yang dapat membawa santri jauh dari paham radikal sehingga dapat membawa umat Islam damai serta selamat dunia dan akhirat. Sikap yang dimaksud merupakan toleransi, yaitu menghargai perbedaan, tidak memaksa seseorang dalam hal apapun, serta musyawarah dalam mengambil keputusan. Hal itu juga dikenal sebagai doktrin *wasatīyah*.

Santri yang menerapkan doktrin *wasatīyah* akan lebih bijak dalam menanggapi fenomena-fenomena saat ini, memiliki pemikiran yang tidak sempit, sehingga mampu menerima segala bentuk perbedaan. Penerimaan perbedaan dapat dipastikan mampu membawa santri hidup di mana saja, sebab memahami cara bersikap dalam menghadapi perbedaan itu sangat penting apalagi di wilayah plural seperti Negara Kesatuan Republik Indonesia. Tidak hanya itu, peran ulama serta petinggi-petinggi dayah juga ikut andil dalam menanamkan ajaran-ajaran Islam *wasatīyah* saat berlangsungnya pembelajaran. Dengan begitu, pemahaman-pemahaman yang bersifat fanatik jauh dari santri karena ada dukungan dari ulama serta petinggi dayah yang ada di pondok pesantren.

Realitanya tidak semua pondok pesantren sudah melaksanakan ajaran-ajaran Islam *wasatīyah*. Sebab masih ada guru-guru yang mengajar di pesantren memiliki sikap fanatik. Bahkan, secara tidak langsung dapat menjerumuskan santri ke dalam paham radikalisme. Menurut BNPT terdapat 19 pondok pesantren yang terindikasi mengajarkan doktrin bermuatan

---

<sup>6</sup>Imam Syafe'i, "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter," dalam *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* Vol.8, no. 1 (Mei 2017): hlm. 97.

radikalisme. Pesantren yang terindikasi mendukung radikalisme ialah Pondok Pesantren Al-Muaddib, Cilacap; Pondok Pesantren Al-Ikhlas, Lamongan; Pondok Pesantren Nurul Bayan, Lombok Utara; Pondok Pesantren Al-Ansar, Ambon; Pondok Pesantren Wahdah Islamiyah, Makassar; Pondok Pesantren Darul Aman, Makassar; Pondok Pesantren Islam Amanah, Poso; Pondok Pesantren Missi Islam Pusat, Jakarta Utara; Pondok Pesantren Al-Muttaqin, Cirebon; Pondok Pesantren Nurul Salam, Ciamis; dan beberapa pondok pesantren lain di Aceh.<sup>7</sup>

Salah satu pondok pesantren yang ada di Aceh yang memiliki sejarah kelam mengenai pemaparan kasus radikalisme yaitu Pondok Pesantren Terpadu Al-Hidayah Aceh Tamiang. Hal ini dilihat pada peristiwa penangkapan 2 oknum Pondok Pesantren Terpadu Al-Hidayah Aceh Tamiang oleh Densus 88 pada Februari 2022.<sup>8</sup> Kemudian pada Juli 2022 terjadi penangkapan warga Aceh Tamiang, yang diantaranya pemilik dan pengurus Pondok Pesantren Terpadu Al-Hidayah Kejuruan Muda yang diduga terkoneksi dengan jaringan Jamaah Islamiyah (JI).<sup>9</sup> Oknum tersebut diduga menyebarkan nilai-nilai radikal kepada santri seperti intoleransi, mengharamkan Pancasila dan larangan menghormati bendera merah putih saat upacara. Peristiwa tersebut menjadi bukti bahwa penanaman nilai-nilai anti-nasionalis masih ada dan menjadi benih-benih radikalisme yang cukup serius di kalangan pondok pesantren.

---

<sup>7</sup>Pesantren dan Radikalisme, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, dalam <https://uinjkt.ac.id/id/pesantren-dan-radikalisme>, diakses pada 12 Januari 2025

<sup>8</sup>Muhammad Alfi, “2 Guru Ditangkap Densus 88, Kegiatan Belajar di Pondok Pesantren Al Hidayah Aceh Tamiang Berjalan Normal,” *Sindonews.com* (blog), Juli 2022, [https://daerah.sindonews.com/read/834793/174/2-guru-ditangkap-densus-88-kegiatan-belajar-di-Pondok Pesantren -al-hidayah-aceh-tamiang-berjalan-normal-1658567277](https://daerah.sindonews.com/read/834793/174/2-guru-ditangkap-densus-88-kegiatan-belajar-di-Pondok-Pesantren-al-hidayah-aceh-tamiang-berjalan-normal-1658567277).

<sup>9</sup>Asrul, “Identitas Delapan Terduga Teroris yang Ditangkap di Aceh Tamiang,” *Ajnn.net* (blog), Juli 2022, <https://www.ajnn.net/news/identitas-delapan-terduga-teroris-yang-ditangkap-di-aceh-tamiang/index.html>.

Meskipun pesantren ini dinyatakan bebas dari tuduhan radikal dan terorisme pada Juni 2023, namun tetap saja bekas-bekas pemahaman radikal menghantui dan sangat beresiko untuk muncul kembali secara terselubung.<sup>10</sup> Keresahan ini menjadi fondasi awal bagi peneliti tertarik dan fokus untuk meneliti dan mengkaji lebih jauh guna menghasilkan data dan laporan yang objektif. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali sejauh mana penerapan nilai-nilai Islam *wasatīyah* pada Pondok Pesantren Terpadu Al-Hidayah Kecamatan Kejuruan Muda Kabupaten Aceh Tamiang.

## **B. Fokus Penelitian**

Kajian ini berusaha fokus pada penerapan nilai-nilai Islam *wasatīyah* di Pondok Pesantren Terpadu Al-Hidayah Desa Sidodadi, Kecamatan Kejuruan Muda, Kabupaten Aceh Tamiang. Hal yang dilakukan dalam menjelaskan nilai-nilai Islam *wasatīyah* melalui pendekatan kualitatif yang peneliti kaji dengan tujuan merangkum temuan-temuan peneliti yang ada di lapangan terkait dengan internalisasi nilai-nilai *wasatīyah* di pesantren.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah penerapan dan metode nilai-nilai Islam *wasatīyah* pada Pondok Pesantren Terpadu Al-Hidayah Aceh Tamiang?
2. Bagaimanakah hambatan dan tantangan dalam penerapan nilai-nilai Islam *wasatīyah* pada Pondok Pesantren Terpadu Al-Hidayah Aceh Tamiang?

---

<sup>10</sup>Dede Harison, “Pengasuh Pondok Pesantren Al-Hidayah: Kita Kikis Paham Radikal,” *Analisadaily* (blog), Juni 2023, <https://analisadaily.com/berita/baca/2023/06/02/1042762/pengasuh-Pondok-Pesantren-al-hidayah-kita-kikis-paham-radikal/>.

## D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dari serangkaian latar belakang dan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, tujuan dan manfaat penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Tujuan:

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan penerapan dan metode nilai-nilai Islam *wasatīyah* pada Pondok Pesantren Terpadu Al-Hidayah Aceh Tamiang
- b. Untuk mendeskripsikan hambatan dan tantangan dalam penerapan nilai-nilai Islam *wasatīyah* pada Pondok Pesantren Terpadu Al-Hidayah Aceh Tamiang

### 2. Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis antara lain:

#### a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahagian dari sumbangan pengembangan ilmu dan menambah khazanah keilmuan khususnya dalam Prodi Aqidah Filsafat dan Islam, memberikan pemahaman kepada penulis maupun pembaca serta sebagai media untuk memperluas pengetahuan dan wawasan, diharapkan dapat menginspirasi pihak lain untuk mengkaji tema yang sama, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai rujukan untuk penelitian-penelitian berikutnya.

#### b. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis penelitian ini sebagai tugas akhir untuk mendapatkan gelar sarjana Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, serta dapat menambah hasil bacaan pustaka. Penelitian ini juga bermanfaat dalam menambah wawasan bagi penulis tentang internalisasi nilai-nilai Islam *wasatīyah* baik dari penulis secara pribadi maupun dari informan.